

AKSES DAN RASIONALITAS PETANI: DILEMA EKONOMI DAN KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM

DENI

**SOSIOLOGI PEDESAAN
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2021**

@Hak cipta milik IPBUniversity

IPBUniversity



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.

PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “AKSES DAN RASIONALITAS PETANI: DILEMA EKONOMI DAN KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Febuari 2021
DENI
I363150061

@HakCipta Institut Pertanian Bogor

IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.



RINGKASAN

DENI. Akses dan Rasionalitas Petani: Dilema Ekonomi dan Konservasi Sumber Daya Alam. Dibimbing oleh SOERYO ADIWIBOWO, ARIF SATRIA, dan HARIADI KARTODIHARDJO

Berdasarkan data resmi yang dikeluarkan oleh Ditjen KSDAE tahun 2020, luas areal terbuka di kawasan konservasi Indonesia telah mencapai 1.834.338,05 Ha dari luasan total kawasan konservasi 22.853.363,55 Ha atau 8,03% kawasan konservasi telah mengalami degradasi dan deforestasi oleh manusia yang dimanfaatkan menjadi tanaman semusim, perkebunan dan permukiman. Dari aspek sosial, lahan terbuka di kawasan konservasi terjadi akibat bentuk hubungan sosial di antara petugas Taman Nasional, petani, swasta atau orang dan kelompok berkepentingan dimana akses dan eksklusi dijalankan dengan motif-motif tertentu. Penelitian ini mengambil dua studi kasus di Taman Nasional Gunung Ciremai dan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dengan karakteristik penanganan lahan terbuka yang berbeda. Taman Nasional Gunung Ciremai telah berhasil melakukan eksklusi pada petani penggarap dan mulai menata lahan terbuka untuk pemulihan kawasan sedangkan Taman Nasional Gn Gede Pangrango (Kasus di Desa Sukatani) tidak berhasil melakukan eksklusi pada petani.

Penelitian ini ingin menjawab beberapa pertanyaan yang meliputi : 1) Bagaimana bentuk-bentuk hubungan sosial (tingkat *relational embeddedness*) di kedua Taman Nasional ini? bagaimana hubungan *relational* ini ada di dalam dan atau membentuk struktur jaringan sosial yang berdampak pada akses? ; 2) Motif dan pertukaran seperti apa yang dioperasikan? bagaimana tipe-tipe hubungan sosial berdampak pada pola-pola pertukaran? bagaimana pola-pola pertukaran ini bekerja sebagai mekanisme akses? ; 3) Bagaimana jaringan sosial yang tertanam (*embedded*) berperan dalam mekanisme akses? bagaimana struktur sosial yang tertanam dalam masyarakat (norma dan sistem nilai) beroperasi membentuk tindakan untuk akses. Penelitian ini menggunakan pendekatan dua teori besar yaitu akses dan *property* disatu sisi serta tindakan ekonomi *embeddedness* disisi lain. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan paradigma konstruktivisme dengan metode studi kasus (*case study*). Jenis metode studi kasus yang ingin dipilih adalah *collective case study*. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu teknik observasi berperan serta (*participant-observation*), wawancara mendalam (*depth interview*).

Kami menemukan bahwa akses diperoleh dari hubungan-hubungan sosial dimana terjadi pertukaran barang dan jasa. Para petani telah mendistribusikan barang dan jasa dengan pola-pola pertukaran yang beragam untuk tujuan mendapatkan akses. Sayuran sebagai barang yang diproduksi petani dari tanah Taman Nasional (TNGC dan TNGGP) telah dijadikan sebagai barang pertukaran. Sedangkan Taman Nasional (TNGGP) sebagai objek wisata pendakian juga menjadi sarana transaksi diantara aktor antara petugas dan petani. Dengan menelusuri gerak pertukaran, kami menemukan bahwa bentuk pertukaran sebagai tindakan ekonomi diantara petugas dan petani didorong dari bentuk-bentuk struktur jaringan sosial. Kami menemukan bahwa ikatan-ikatan (kuat dan lemah) diantara petugas dan petani telah membentuk tiga struktur jaringan sosial yaitu *overembeddedness*, *moderate* dan *underembeddedness*.



Penelitian ini mengungkap tiga pola pertukaran yang dibentuk dari ikatan-ikatan antara petani dan petugas Taman Nasional. Ketiga cara-cara pertukaran ini meliputi resiprositas, redistribusi dan jual beli. Ketiga cara pertukaran ini menjadi mekanisme akses bagi petani untuk memperoleh kemampuan mereka memanfaatkan sumberdaya Taman Nasional. Dalam kasus TNGC dan TNGGP, hubungan jaringan sosial senantiasa memiliki agenda rasional. Berbagai jalinan hubungan sosial yang kompleks telah membentuk beragam struktur jaringan sosial baik mengembangkan ikatan kuat (*strong tie*) maupun ikatan lemah (*weak tie*) yang dibalut oleh rasionalitas aktor. Dalam kontestasi akses di TNGC, Taman Nasional menggunakan jaringan *strong ties* dan *weak ties* untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi jaringan. Dalam kasus ini, *strong ties* dan *weak ties*, keduanya difungsikan sebagai “jembatan” (*bridge*), “pelicin” (*lubricant*) dan “perekat” (*glue*). Meskipun TNGC hanya memiliki enam jaringan utama (*strong* dan *weak*), namun kepadatan jaringan (*density of network*) dari enam jaringan utama ini telah membentuk relasi-relasi turunan. Disisi lain, TNGGP hanya menggunakan otoritas dirinya sendiri untuk melakukan eksklusi petani melalui legitimasi hak pengelolaan hutan berdasarkan SK 174/2003. Surat Edaran Kepala Balai Besar TNGGP tidak memberi dampak efektif dalam mengeksklusi petani. Meskipun petugas taman nasional memiliki beragam jaringan dengan TNI, Kepolisian, Kejaksaan dan Pemerintah Daerah, namun ikatan ini hanya berlandaskan pada ikatan formal tidak mengarah pada ikatan kuat yang lebih intim. Ikatan petugas dengan Kepolisian dan TNI memiliki ikatan kuat namun ikatan ini hanya bersifat ikatan *dyadic relational*. *Weak ties* dan *strong ties* yang dibangun TNGGP tidak menyebabkan jembatan bagi relasi baru. TNGGP tidak membangun jaringan otoritas dengan pemerintah daerah atau dapat dikatakan hubungan yang ditimbulkannya tidak mengarah efektif untuk membangun *density of network*. TNGGP tidak memiliki skenario pemanfaatan jaringan untuk “pelicin” yang digunakan sebagai pertukaran sosial.

Novelty yang diajukan dari penelitian ini adalah 2 konsep baru yaitu “Eksklusi Sukarela” dan “Eksklusi Tandingan Tradisional”. Kedua bentuk eksklusi ini sebagai akibat dari struktur sosial yang bekerja dalam masyarakat. Penelitian ini juga mengajukan proposisi bangunan teori akses yang didasarkan melalui pendekatan tindakan ekonomi disebut sebagai teori *Access by Embeddedness* atau akses melalui tindakan ekonomi yang tertanam dalam struktur sosial. Argumen dari penelitian ini bahwa proses-proses akses dan eksklusi tidak dapat lepas dari hubungan-hubungan relasi otoritas yang menciptakan pola-pola pertukaran. Dalam teori *Access by Embeddedness*, kami memiliki pandangan bahwa perbedaan bentuk pertukaran (resiprositas, redistribusi dan jual-beli) sebagai akibat dari tertanamnya ikatan-ikatan sosial, apakah terbentuk dari ikatan kuat (*strong tie*) seperti hubungan kekerabatan dan pertemanan intim atau ikatan lemah (*weak tie*) seperti hubungan teman biasa. Ikatan-ikatan sosial yang tertanam ini menjadi bagian mekanisme yang bekerja dalam kontestasi akses. Argumen *Access by Embeddedness* berpendapat bahwa hubungan *dyadic relation* maupun *structural relation* akan membentuk struktur jaringan sosial (*overembeddedness*, *moderate*, *underembeddedness*) dimana struktur ini mempengaruhi pola-pola pertukaran dalam kontestasi akses dan eksklusi.

Kata kunci: taman nasional, akses, ikatan tertanam

SUMMARY

DENI. Farmers Access and Rationality: Economic Dilemma and Conservation of Natural Resources. Supervised by SOERYO ADIWIBOWO, ARIF SATRIA, and HARIADI KARTODIHARDJO

Based on official data issued by the Directorate General of Conservation on Natural Resources and Ecosystem in 2020, the open area in Indonesia's conservation areas has reached 1,834,338.05 Ha of the total conservation area of 22,853,363.55 Ha or 8,03% of the conservation area has been degraded by humans who are used as seasonal crops, plantations and settlements. From the social aspect perspective, open area in conservation occurs due to the form of social relationships between National Park officials, farmers, the private sector or people and interest groups where access and exclusion are carried out with certain motives. This research took two case studies in Mount Ciremai National Park (TNGC) and Mount Gede Pangrango National Park (TNGPP) with different characteristics of open area handling. Mount Ciremai National Park has succeeded in exclusion of farmers and started to organize open area for restoration, while Mount Gede Pangrango National Park (case in Sukatani Villages) has failed to exclude the farmers.

This research aims to answer several questions which include : 1) what are the forms of social relations (level of relational embeddedness) in these two National Park? How do these relationships exist or what are the social network structures that impact on access to the National Park?; 2) what kinds of motives and exchanges are operated? How do types of social relations impact patterns of exchange? How do these exchange pattern work as access mechanism?; 3) how do network embeddedness play a role in the access mechanism? How the social structures embedded in society (norms and value systems) operate shape the actions for access. This study uses two major theories approach : access and property on the one hand and embeddedness economics on the others. This research is a qualitative research using the constructivism paradigm with the collective case study method. Primary data collection was carried out using two techniques : participatory observation techniques and in-depth interviews.

We found that access is obtained from social relationships where there is an exchange of goods and services. Farmers have distributed goods and services in various exchange pattern for the purpose of gaining access. Vegetable as goods produced by farmers from National Park land (TNGC and TNGGP) have been used as goods of exchange. While the National Park (TNGGP) as a climbing tourist attraction is also a means of transactions between officers and farmers. By tracing the movement of exchange, we found that the form of exchange is an economic action that is driven by the structures of social networks. We found that the bond (strong and weak ties) between officers and farmers had formed three social network structures (over-embeddedness, moderate, and under-embeddedness).

This research reveals three patterns of exchange formed by the bonds between farmers and park officials. These three modes of exchange include reciprocity, redistribution and exchange for money. These three modes of exchanges are an access mechanism for farmers to gain their ability to utilize the Park's land resources. In the case of TNGC and TNGGP, social network relations always have a rational agenda. Various complex social relationships have formed a variety of



social network structures, both developing strong ties and weak ties wrapped in actor rationality. In the access contest at TNGC, the National Park uses strong ties and weak ties to optimize network functions. In this case, strong ties and weak ties function as a “bridge”, “lubricant” and “glue”. The Ciremai National Park only has six main networks (strong and weak ties), but the network density of these six main networks has formed derivative relations.

The Gede Pangrango National Park (TNGGP) only uses its own authority to exclude the farmers through the legitimacy of forest management rights based on SK 174/2003. The head of park letter, did not have an effective impact on farmers exclusion. Although officers have various networks with the Indonesian national army, police, prosecutors and local governments, these ties are based solely on formal ties and do not lead to stronger ties. The ties between officers and the Indonesian national army and police strong ties, but these ties are only dyadic relational in nature. Weak ties and strong ties built by TNGGP do not give a bridge for new relationships. On the other hand, TNGGP does not build a network of authorities with local government and does not have a scenario to utilize the networks as a “lubricant” for social exchanges.

The novelties proposed from this research are two new concepts -voluntary exclusion and traditional counter exclusion-. This research also proposes a building proposition of access theory based on an economic action approach through economic action embedded in social structures. The argument of this research suggests that the process of access and exclusion comes build the relationship of authority through exchange. In the access by embeddedness theory, we have the view that different forms of exchange (reciprocity, redistribution and exchange for money) result from the embedded social ties, whether formed by strong ties such as kinship and intimate friendships or weak ties such as ordinary friend relationships. This embedded social ties becomes part of the mechanism that operates in the contestation of access. The access by embeddedness theories argues that both dyadic relations and structural relations will build a social network structure (over-embeddedness, moderate, under-embeddednes) where this structure affects the exchange pattern in access and exclusion contestations

Key words : national parks, access, embeddedness



© Hak Cipta milik IPB, tahun 2021¹
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

¹ Pelimpahan hak cipta atas karya tulis dari penelitian kerja sama dengan pihak luar IPB harus didasarkan pada perjanjian kerja sama yang terkait

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.

AKSES DAN RASIONALITAS PETANI: DILEMA EKONOMI DAN KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM

DENI

Disertasi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Doktor pada
Program Studi Sosiologi Pedesaan

**SOSIOLOGI PEDESAAN
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2021**

@Hak cipta milik IPBUniversity

IPBUniversity



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.

@Hak cipta milik IPBUniversity

Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Tertutup Disertasi:

1. Dr.Ir. Rilus A. Kinseng, MA
2. Dr. Sudhiani Pratiwi, ST., M.Sc

Promotor Luar Komisi Pembimbing pada Sidang Promosi Terbuka Disertasi:

1. Dr.Ir. Rilus A. Kinseng, MA
2. Dr. Sudhiani Pratiwi, ST., M.Sc

IPBUniversity



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.

Judul Disertasi : Akses dan Rasionalitas Petani: Dilema Ekonomi dan Konservasi Sumber Daya Alam
 Nama : DENI
 NIM : 1363150061

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
 Dr.Ir. Soeryo Adiwibowo, MS

Pembimbing 2:
 Prof. Dr. Arif Satria, M.Si

Pembimbing 3:
 Prof. Dr.Ir. Hariadi Kartodihardjo, MS

Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
 Dr.Ir. Lala M. Kolopaking, MS
 NIP. 19580827 198303 1 001

Dekan Sekolah Pascasarjana :
 Prof. Dr.Ir. Anas Miftah Fauzi, M.Eng
 NIP. 19600419 198503 1 002

Tanggal Ujian Tertutup : 15 Januari 2021
 Tanggal Ujian Terbuka : 28 Januari 2021

Tanggal Lulus: 28 JAN 2021



@Hak cipta milik IPBUniversity

IPBUniversity

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR KOTAK.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	12
BAB II. KERANGKA TEORITIS	13
2.1 Penelitian Sebelumnya.....	13
2.2 Ekonomi Moral dan Rasional Petani	15
2.3 Rasionalitas dan Tindakan Ekonomi Petani.....	16
2.4 Konsep <i>Embeddedness</i>	20
2.5 Akses dan Hubungan Properti	25
2.6 Kekuasaan dan Wewenang.....	27
2.7 Jaringan dan Kepentingan	30
2.8 Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III. METODOLOGI	33
3.1 Lokasi Penelitian.....	33
3.2 Paradigma Penelitian.....	33
3.3 Metode Penelitian	35
3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Sumber Data	37
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
BAB IV. SEJARAH DAN PROFIL KEWILAYAHAN	39
4.1 Taman Nasional Gunung Ciremai.....	39
4.2 Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.....	45
4.3 Profil Wilayah Desa Cisantana, Kuningan	52
4.4 Profil Wilayah Desa Sukatani, Cianjur.....	55
BAB V. STRUKTUR SOSIAL	57
5.1 Cisantana : Struktur, Norma dan Nilai	57
5.2 Sukatani : Struktur, Norma dan Nilai	81
BAB VI. AKSES DAN TINDAKAN EKONOMI TERTANAM	101
6.1 Gede Pangrango : Akses Sumber Daya melalui Resiprositas.....	101
6.2 Gunung Ciremai : Akses Sumber Daya melalui Redistribusi.....	107
6.3 <i>Carrying Capacity</i> Gede Pangrango : Akses melalui Jual-Beli	113
BAB VII. EKSKLUSI DAN RASIONALITAS STRUKTUR JARINGAN	123
7.1 Gunung Ciremai : Relasi Otoritas Diperluas	123
7.2 Gunung Gede Pangrango : Kuasa Diri Sendiri	133



BAB VIII. EKSKLUSI TERTANAM DALAM STRUKTUR NILAI, SOSIAL BUDAYA DAN ETIKA AGAMA.....	145
8.1 Gunung Ciremai : Eksklusi Sukarela Bersumber dari Etika Agama..	145
8.2 Gede Pangrango : Eksklusi Tandingan Tradisional	158
BAB IX. EPILOG : TEORISASI <i>ACCESS BY EMBEDDNESS</i> DALAM PERSPEKTIF TINDAKAN EKONOMI.....	166
9.1 Akses dan Konfigurasi Rasionalitas	168
9.2 Pola Pertukaran dan Mekanisme Akses.....	169
9.3 Fungsi-fungsi Jaringan Sosial	177
9.4 Basis Tindakan berdasarkan Sistem Nilai, Sosial Budaya, Agama ...	182
9.5 Teori <i>Access by Embeddedness</i> : Akses melalui Tindakan Ekonomi yang Tertanam dalam Struktur Sosial	186
BAB X. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN	192
10.1 Kesimpulan	192
10.2 Implikasi Teoritis dan Kebijakan	196
DAFTAR PUSTAKA	200

DAFTAR TABEL

1.1 Luas Areal Terbuka Kawasan Konservasi di Indonesia.....	7
3.1 Strategi Pengumpulan Data.....	36
3.2 Sumber Data.....	37
4.1 Kronologi Penetapan Kawasan TN Gn Gede Pangrango	45
4.2 Data Penggarap TNGGP 2015-2017	50
5.1 Jaringan Sosial Rantai Ekonomi Pertanian di Desa Cisantana.....	75
5.2 Pergeseran Struktur Sosial	80
5.3 Jenis Praktek Usaha Tani Tertanam dalam Sistem Kepercayaan.....	98
6.1 Standar Harga Tiket Pendakian.....	119
9.1 Konfigurasi Rasionalitas dalam Konteks Kontestasi Akses	169
9.2 Mekanisme Pemeliharaan Akses dengan Bentuk-bentuk Pertukaran...	176
9.3 Jaringan untuk Optimasi “ <i>Lubricant-Bridge-Glue</i> ”	180
9.4 Konfigurasi Akses dan Eksklusi dalam <i>Access by Embeddedness</i>	189

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pemikiran Penelitian	32
3.1	Lokasi Penelitian	33
4.1	Sejarah Status Hukum Kawasan TNGC	40
4.2	Peta Zonasi Taman Nasional Gunung Ciremai	42
4.3	Peta Zonasi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango	51
6.1	Akses dan Pola Pertukaran Berbasis Resiprositas	104
6.2	Struktur Jaringan <i>Over Embeddedness</i> di Desa Sukatani	107
6.3	Struktur Jaringan <i>Moderate Embeddedness</i> di Desa Cisantana	112
6.4	Akses dan Pola Pertukaran dalam Pasar Wisata Pendakian.....	113
6.5	Struktur Jaringan <i>Under Embeddedness</i> di Desa Sukatani.....	122
7.1	Struktur Jaringan <i>Under Embeddedness</i> Distribusi ODTW	127
7.2	Fungsi Jaringan Sosial dalam Operasi Eksklusi di TNGC	129
7.3	Relasi Otoritas dalam Proses Eksklusi di TNGC	133
7.4	Struktur Jaringan <i>Moderate Embeddedness</i> di TNGGP	139
7.5	Fungsi Jaringan Sosial dalam Operasi Eksklusi di TNGGP	140
7.6	Relasi Kuasa Otoritas dalam Proses Eksklusi di TNGGP	143
8.1	Eksklusi Sukarela Bersumber Struktur Sosial Religius di Cisantana ...	151
8.2	Peta Lokasi Penghancuran Gubuk Kerja	161
8.3	Konsepsi Jaminan Keselamatan melalui Ritual Tawasulan	163
8.4	Eksklusi Tandingan Tradisional Bersumber dari Sosial Budaya	164
9.1	Distribusi Komoditi Dalam Pemeliharaan Akses.....	173
9.2	Konfigurasi Akses Eksklusi melalui Tindakan Ekonomi Tertanam	187

DAFTAR KOTAK

5.1	Sejarah Cianjur	88
5.2	Kuda Kosong dan Sejarah Raden Surya Kencana	90
7.1	Kusnadi (KS), Petani Sesepuh.....	128
8.1	Jam Kerja Buruh Tani Berdasarkan Etika Islam	148





@Hak cipta milik IPBUniversity

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPBUniversity.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPBUniversity.